

**FAKTOR PENYEBAB TINGGINYA CERAI GUGAT  
BERDASARKAN USIA PERKAWINAN  
DI PENGADILAN AGAMA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**KHOIRIL LATIFAH  
NIM 09210091**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **FAKTOR PENYEBAB TINGGINYA CERAI GUGAT BERDASARKAN USIA PERKAWINAN DI PENGADILAN AGAMA MALANG**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 2 April 2013  
Penulis,

Khoiril Latifah  
NIM 09210091

## MOTTO

حدثنا بذلك محمد بن بشار بنذار، حدثنا عبد الوهاب الثقفي، أنبأنا أيوب، عن أبي قلابة، عن حدثه، عن ثوبان، أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال: (أيما امرأة سألت زوجها الطلاق من غير بأس، فحرام عليها رائحة الجنة)  
رواه الترمذى و غيره

*Berkata kepada kami tentang hal tersebut, Muhammad bin Basyar Bindzar, berkata kepada kami Abdul Wahhab al-Tsaqafi, berkata kepada kami Ayyub dari Abi Qilabah, dari yang berkata kepadanya, dari Tsauban, bawhasanya Rasulullah saw. bersabda: (Manakala istri menuntut cerai dari suaminya tanpa alasan, maka haram baginya bau surga).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Abi Isa Muhammad Bin Isa Saurah, *Sunan At-Tirmidzi, Juz II*, (Beirut, Libanon: Dar al-Fikr, 1994), 402

## **PERSEMBAHAN**

*Seuntaian karya ini penulis persembahkan untuk:*

*Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan cinta, kasih dan sayangnya kepada penulis. Selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, kepercayaan tiada hentinya kepada penulis hingga saat ini dan akan selamanya.*

*Kakak-kakak ku dan adik-adik ku tersayang, mas Awalut Thoyyibi dan Khoirul Latifin serta adik Thoyyibatun Chasanah dan Abdul Ghoffur yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.*

*Guru-guru ku terhormat, yang telah mendidikku.*

*Teman-teman angkatan 2009 Fakultas Syariah khususnya Sandi, Nia, Binti, Fitri, In'am, Dotul, Tiwi, Rasikh, Helmi, Majdi, Latif dan Lilik (my roommate). Bersama kalian adalah hal yang sangat membahagiakan, penuh canda tawa dan dukungan satu sama lainnya.*

*Teman-teman Rayon Radikal Al-Faruq, bersama kalian telah memberiku pengalaman yang sangat berharga.*

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Khoiril Latifah, NIM 09210091 jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

### **FAKTOR PENYEBAB TINGGINYA CERAI GUGAT BERDASARKAN USIA PERKAWINAN di PENGADILAN AGAMA MALANG**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,

Malang, 2 April 2013  
Dosen Pembimbing,

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.  
NIP 197306031999031001

Erfaniah Zuhriah, M.H.  
NIP 197301181998032004

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Dewan penguji skripsi saudari Khoiril Latifah, NIM 09210091, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### **FAKTOR PENYEBAB TINGGINYA CERAI GUGAT BERDASARKAN USIA PERKAWINAN DI PENGADILAN AGAMA MALANG**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (*cumlaude*).

Dengan penguji:

1. Dr. H. Abbas Arfan, Lc., M.H.  
NIP 197212122006041004 ( \_\_\_\_\_ )  
Ketua Penguji
  
2. Erfaniah Zuhriah, M.H.  
NIP 197301181998032004 ( \_\_\_\_\_ )  
Sekretaris
  
3. Dr. H. Saifullah, S.H., M.H.  
NIP 196512052000031001 ( \_\_\_\_\_ )  
Penguji Utama

Malang, 2 April 2013  
Dekan,

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.  
NIP 195904231986032003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirabbil'amin, la haula wala quwata illa billahil 'aliyyil adhzim*, dengan hanya rahmat-Mu serta hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul **Faktor Penyebab Tingginya Gugat Cerai Berdasarkan Usia Perkawinan Di Pengadilan Agama Malang** dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. *Shalawat* dan salam kita haturkan kepada Baginda kita yakni Nabi Muhammad saw. yang telah mengajarkan kita tentang dari alam kegelapan menuju alam terang menderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan *syafaat* dari beliau da hari akhir kelak. Amin.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari pelbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A., selaku Ketua Jurusan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Erfaniah Zuhriah, M.H., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali penulis. *Syukron katsiron* penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan

penulisan skripsi ini. Semoga beliau beserta seluruh keluarga besar, khususnya ibu dan bapak, selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah swt. serta dimudahkan, diberi keikhlasan dan kesabaran dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.

5. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta megamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt. memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
6. Staf Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Di sini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 2 April 2013  
Penulis

Khoiril Latifah  
NIM 09210091



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini adalah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

### A. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= B	ط	= th
ت	= T	ظ	= dh
ث	= Tsa	ع	= ‘ (koma menghadap ke atas)
ج	= J	غ	= gh
ح	= H	ف	= f
خ	= Kh	ق	= q
د	= D	ك	= k
ذ	= Dz	ل	= l
ر	= R	م	= m
ز	= Z	ن	= n
س	= S	و	= w
ش	= Sy	ه	= h
ص	= Sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk penggantian lambang “ع”.

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal	Panjang	Diftong
a = fathah	â	قال menjadi qâla
i = kasrah	î	قيل menjadi qîla
u = dlommah	û	دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong	Contoh
aw = و	قول menjadi qawlun
ay = ي	خير menjadi khayrun

### C. Ta' Mabûthah

*Ta' Marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' Marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة maka menjadi *al-risalat<sub>t</sub> li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى حمة اللتر menjadi *fi rahmatillâh*.

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jâlalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.
4. Billâh 'azza wa jalla.

#### **E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI ke empat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesian salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd”, “Amîn Raîs”, dan bukan ditulis dengan “shalât ”.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Masalah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Penelitian Terdahulu .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Konsep Perceraian .....	11
B. Psikologi Perkawinan .....	21
1. Prakondisi Pernikahan .....	21
2. Konsep Keluarga Sakinah .....	31
3. Tahun Rawan Perceraian Dalam Perkawinan .....	35
C. Dasar Pertimbangan Hakim Dalam Memutuskan Perkara Cerai Gugat .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	49
B. Pendekatan Penelitian .....	49
C. Jenis dan Sumber Data .....	50
D. Metode Pengumpulan Data .....	51
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	54

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Paparan Data .....	57
1. Data Perkara yang Masuk Pada Tahun 2012 di Pengadilan Agama kota Malang .....	57
2. Hasil wawancara dengan Para Informan .....	65
B. Analisi Data .....	70
1. Data Cerai Gugat Berdasarkan Usia Perkawinan .....	70
2. Data alasan-alasan Cerai Gugat .....	78

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 : Data perkara yang masuk pada tahun 2012

Tabel 4.2 : Data perkara cerai gugat yang *inkracht* pada tahun 2012

Tabel 4.3 : Data alasan cerai gugat

Tabel 4.4 : Usia perkawinan antara 0 – 5 tahun

Tabel 4.5 : Usia perkawinan antara 6 – 10 tahun

Tabel 4.6 : Usia perkawinan antara 11 – 15 tahun

Tabel 4.7 : Usia perkawinan antara 16 – 20 tahun

Tabel 4.8 : Usia perkawinan antara 21 – 25 tahun

Tabel 4.9 : Usia perkawinan antara 26 – 30 tahun

Tabel 4.10 : Usia perkawinan antara 31 – 35 tahun

Tabel 4.11 : Usia perkawinan antara 36 – 40 tahun

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Data perkara masuk pada tahun 2011
- Lampiran 3 : Data perkara masuk pada tahun 2012
- Lampiran 4 : Biodata Informan
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 : Pedoman wawancara

## ABSTRAK

Khoiril Latifah, 2013, *Faktor Penyebab Tingginya Cerai Gugat Berdasarkan Usia Perkawinan Di Pengadilan Agama Malang*. Skripsi. Fakultas: Syari'ah. Jurusan: Al-Ahwal Al-Syakhshiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Erfaniah Zuhriah, M.H.

---

**Kata Kunci:** Penyebab, Cerai Gugat, Usia perkawinan.

Tujuan awal dari pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dalam sebuah keluarga pasti akan menemukan permasalahan-permasalahan. Apabila permasalahan tersebut tidak dapat diatasi dengan baik maka jalan penyelesaian yang paling mudah bagi suami istri adalah perceraian. Penulis menemukan fakta bahwa perceraian dari tahun ke tahun semakin meningkat, salah satunya perkara cerai gugat yang masuk pada tahun 2012 di Pengadilan Agama Malang berjumlah 1495 perkara dengan prosentase 59,25% dan cerai gugat banyak terjadi pada usia perkawinan antara 0 – 5 tahun dengan prosentase 36,8%.

Dari uraian di atas, maka penulis memberikan dua rumusan masalah. Pertama, bagaimana faktor penyebab tingginya cerai gugat berdasarkan usia perkawinan di Pengadilan Agama Malang. Kedua, bagaimana pandangan hakim tentang factor penyebab tingginya cerai gugat berdasarkan usia perkawinan di Pengadilan Agama Malang.

Penulis menggunakan jenis penelitian empiris atau lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada usia perkawinan antara 0 – 5 tahun dan usia perkawinan antara 6 – 10 adalah usia perkawinan dimana terjadi banyak perceraian terutama cerai gugat yang diajukan istri di Pengadilan Agama Malang dengan prosentase masing-masing adalah 36,8% dan 25,1%. Penyebab atau faktor tertinggi cerai gugat adalah karena alasan ekonomi dengan prosentase 46,9% dan adanya wanita idaman lain (WIL) dengan prosentase 18,1%. Sebaliknya pada usia perkawinan antara 30 tahun ke atas, angka cerai gugat di Pengadilan Agama Malang semakin sedikit. Hal tersebut disebabkan karena suami istri semakin matang dalam berumah tangga serta telah saling menyesuaikan satu sama lain. Sedangkan menurut para hakim di Pengadilan Agama Malang menyatakan bahwa faktor tertinggi cerai gugat adalah karena alasan ekonomi dan WIL. Munculnya Kedua alasan tersebut berakar dari kurangnya penghayatan terhadap agama. Banyak pernikahan bukan didasarkan pada niat ibadah akan tetapi karena faktor nafsu belaka sehingga perceraian tidak dapat dihindarkan lagi di Pengadilan Agama Malang.



## ABSTRACT

Khoiril Latifah, 2013, *Causes of High Contested Divorce Under Age of Marriage in Islamic Court of Malang*. Thesis. Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Department, Syariah Faculty, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang, Supervisor: Erfaniah Zuhriah, M.H.

---

**Keyword:** Cause, Contested Divorce, Age of Marriage.

The initial purpose of marriage is forming a happy family. However, it cannot be denied that in a family will definitely find the problems. If the problems cannot be overcome well then the easiest way of solution for the couple is divorce. The author found the fact that divorce from year to year increasing, one of them is contested divorce entered in 2012 in the Islamic Court of Malang totaled 1495 cases with percentage 59,25% and many contested divorce occurred in marriage age between 0 -5 years with percentage 36,8%.

From the above discussion, the author provides two formulation of the problem. First, what does the factor cause the high divorce contested by the age of marriage in the Islamic Court of Malang. Second, how does the judge view the factor causing the high contested divorce by the age of marriage in the Islamic Court of Malang.

The author uses empirical research or field types with qualitative descriptive approach. Data collection through interviews and documentation. As for the analysis, the author uses descriptive qualitative method.

Therefore, the results of this research stated on the marriage age between 0 – 5 years and the marriage age between 6 – 10 years old is the age of marriage where there is a lot of divorce especially the contested divorce was submitted by wife in the Islamic Court of Malang with the percentage of each is 36,8% and 25,1%. The highest factor contested divorce is economic factor with the percentage 46,9% and the other women (WIL) with the percentage 18,1%. Otherwise, the marriage age between 30 years and over, rate of the contested divorce in the Islamic Court of Malang the less. It is caused the couple has matured in the ménage and have mutually adjust to each other. Whereas, according to the judges in the Islamic Court of Malang stated that the highest factor contested divorce is due to economic reason and WIL. Both reasons are rooted in a lack of appreciation of religion. Many marriages are not based on intention of worship but because of the sheer lust so that the divorce cannot be avoided anymore in the Islamic Court of Malang.

## ملخص البحث

خير اللطيفة، ٢٠١٣. أسباب ارتفاع مطلق من قبل سن الزواج يقاضي في المحكمة الدينية مالانج. بحث جامعي. الشعبة الأحوال الشخصية. كلية الشرعية. جامعة مولان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: ارفانية زهرية الماجستير

الكلمات الرئيسية: أسباب، مطلق، سن الزواج.

الغرض الأول للزواج هو تكوين على أسرة سعيدة. ومع ذلك، فإنه لا يمكن إنكار أن في عائلة وسوف تجد بالتأكيد مشاكل. و بذلك حل المشكلة عن طريق إما الانتهاء من أسهل طريقة للأزواج والزوجات هو الطلاق. وقد وجد الباحثون بذلك أن الطلاق من السنة إلى زيادات العام، بلغت واحدة منها المطعون حالات الطلاق التي دخلت في عام ٢٠١٢ في مالانج قضية المحكمة الدينية في 59-1495، 25٪ ونسبة الطلاق هي المتنازع عليها يعني أكثر شيوعا في سن الزواج بين 5-0 سنوات مع النسبة المثوية 36.8٪. و من المناقشة الواردة أعلاه، وتوفير الكتاب اثنين صياغة علي المشكلة. أولا، ما هي العوامل التي تتسببها في الطلاق العالية التي تنافس فيها حسب سن الزواج علي المحكمة الدينية بمالانج. ثانيا، كيف وجهات نظر القاضي عن أسباب الطلاق العالية التي تنافس فيها بنسبة علي سن الزواج. يستخدم الباحثة البحوث التجريبية أو أنواع الحقول مع منهج نوعي وصفي. علي جمع البيانات عن طريق المقابلات والوثائق. أما بالنسبة للتحليل، يستخدم الكاتب أسلوب نوعي وصفي. ولذلك، فإن نتائج هذه الدول الدراسة أن سن الزواج بين 5-0 سنوات من العمر وسن الزواج بين 10-6 هو سن الزواج، خاصة عندما يكون هناك الكثير من حالات الطلاق زوجة رفعت للمحاكم المساءلة الطلاق لمدينة مالانج مع النسبة المثوية لكل هو 36.8٪ و 25.1٪. سبب أو الطلاق المتنازع عليها هو أعلى عامل لأسباب اقتصادية بنسبة 46.9٪ ونسبة النساء حين الأخرى (WIL) مع نسبة 18.1٪. وعلى النقيض من سن الزواج من 30 سنة وما فوقها، فإن أقل معدل في محاكم الطلاق علي المتنازع عليها في المحكمة الدينية مالانج. ويعزى ذلك إلى الزوج أكثر نضجا وزوجة في الزواج، وقد ضبط متبادلة لبعضها البعض. وفي الوقت نفسه، وفقا للقضاة في المحكمة الدينية مالانج أن أعلى عامل الطلاق ويرجع ذلك إلى أسباب منها اقتصادية و WIL وتكمن جذور كل الأسباب هي ظهور نقص علي فهم الدين. ولا تزوج بهم في النكاح للعبادة ولكن شهوة القبيحة لا مفر منه في المحكمة لمدينة مالانج.